

**ANALISIS KINERJA PAMONG BELAJAR PAKET C DI UPT SATUAN
PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
(SPNF SKB) KABUPATEN BULUKUMBA**

**Performance analysis of package C tutors at UPT non-formal education unit
learning activity studio (SPNF SKB) Bulukumba district**

Oleh:

St. Sarmila¹

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si²

Dr. Suardi, M.Pd³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP.90222

siti.sarmila98@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang analisis kinerja pamong belajar di UPT Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) di Kabupaten Bulukumba. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja pamong belajar di UPT Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pamong, warga belajar, dan kepala SKB. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pamong belajar di UPT Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) telah baik. Dalam penilaian kinerja melibatkan beberapa indikator penelitian dengan penilaian kualitas kerja, kehadiran dan ketepatan waktu, inisiatif, dan kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: Kinerja, Pamong Belajar, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Abstract: This study examines the analysis of the performance of tutors at the UPT of the Non-Formal Education Unit of the Learning Activity Center (SPNF SKB) in Bulukumba Regency. The focus of the problem in this study is how the performance of tutors at the UPT Non-Formal Education Unit Learning Activity Center (SPNF SKB) Bulukumba Regency. This study uses a qualitative research approach. Data collection

techniques are observation, interviews and documentation. Sources of data in this study are civil servants, learning residents, and the head of the SKB. . The data analysis used was qualitative data analysis with steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Proof of data validity using triangulation technique. The triangulation used is the source and method triangulation. The results show that the performance of the tutors at the UPT Non-Formal Educational Unit Learning Activity Center (SPNF SKB) has been good. The performance appraisal involves several research indicators with an assessment of work quality, attendance and punctuality, initiative, and communication skills.

Keywords: Performance, Tutoring Learning, Learning Activity Studio (SKB).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Masukan usaha pendidikan adalah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (antara lain, bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani) sekolah, buku, metode mengajar, dan lain-lain. Dalam proses pendidikan terkait

berbagai hal seperti pendidik, kurikulum, gedung dapat meliputi hasil belajar setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu.

Depdiknas (1999) mengemukakan bahwa pamong belajar adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan

pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga. Selanjutnya Depdiknas (2009) menemukan bahwa pamong belajar merupakan salah satu komponen penting dan strategis bagi tercapainya tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pamong belajar berfungsi sebagai pengelola program pendidikan yang dibutuhkan bagi warga belajar dan sekaligus dapat bertindak sebagai pendidik yang melakukan proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang menjelaskan tentang kinerja tenaga pendidik. Diantaranya yaitu penelitian mengenai Analisis Kinerja Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota

Cimahi, . Indikator : kualitas kerja, kehadiran dan ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi, hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator kinerja yang di gunakan tersebut berpengaruh dalam membentuk kinerja pamong belajar.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja pamong belajar di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bulukumba.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Analisis Kinerja

Kata analisis atau Analisa berasal dari Bahasa Yunani Kuno, yaitu *analisis* yang artinya melepaskan. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Tjutju dan Suwatno (2009:161),

kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Sementara menurut T. Aritonang (2005: 4-5), *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, penilaian kinerja dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap dalam melaksanakan tugas

dan fungsinya, yang ditujukan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Indikator Kinerja Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan salah satu PTK-PAUDNI yang paling berperan dalam menyelenggarakan program-program PAUDNI di lembaga BPKB dan SKB. Sebagai tenaga pendidik yang berperan vital pada lembaga SKB, maka pamong belajar harus mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Dalam keputusan Menkowsabngpan Nomor: 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999, yang mengatur tentang jabatan fungsional pamong belajar dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa pamong belajar adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka pengembangan model dan

pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga.

Menurut Mitchel dalam Sedarmayanti (2009:319) indikator kinerja karyawan adalah: Kualitas kerja (*Quality of work*), kehadiran dan ketepatan waktu (*promptness*), inisiatif (*initiative*), dan komunikasi (*communication*).

Tenaga Pendidik PNF

Mutu pendidikan baik pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal, salah satunya akan dipengaruhi oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Artinya bahwa peran pendidik dan tenaga kependidikan merupakan factor yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan segala yang dimiliki, mereka berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan proses pendidikan dengan peran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi belajar

maupun sebagai pelayanan administrasi pendidikan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2005 pasal 65, direktorat pendidik dan tenaga kependidikan PNF (PTK-PNF), direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Direktorat Jenderal PMPTK) mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervise dan evaluasi di bidang pembinaan pendidikan dan tenaga kependidikan pada pendidikan non formal.

Satuan Pendidikan Non Formal

Satuan pendidikan non formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan non formal. Dengan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas Lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat

kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

1.Kursus

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “*Course*” dalam Bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti “mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar

2.Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan. Adanya program pelatihan yang terencana dengan baik dan sistematis merupakan cara utama untuk membiasakan atau

memberikan kecakapan kepada individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya

3.Kelompok Belajar

Kelompok belajar yaitu salah satu wadah dalam rangka membelajarkan masyarakat. Menurut Zaenuddin (1985), kelompok belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana melalui bekerja dan belajar dalam kelompok belajar untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sekarang. Contoh : kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B, kelompok belajar paket C, kelompok belajar usaha

4.Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Dengan mengacu kepada pendapat Sihombing (2001), PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

5.Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat (*bottom up approach*), dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama islam. Melalui

majelis taklim dibahas berbagai aspek yang ditinjau dari sudut pandang agama islam

6.Satuan Pendidikan yang Sejenis

Satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan yang tidak termasuk pada luar satuan yang sudah dijelaskan di atas. Satuan lainnya diantaranya pesantren, sanggar seni, TKA/TPA. Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan. Pondok pesantren adalah satuan lembaga keagamaan yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Sanggar seni lebih ditujukan kepada tempatkegiatan khusus dalam beraneka seni yang diikuti anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Sementara itu, TKA/TPA yaitu

lembaga pendidikan khusus diperuntukkan bagi anak usia dini dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data sebanyak 10 orang. Dalam hal ini pamong belajar 4 orang, kriteria yang harus dimiliki pamong belajar untuk dijadikan sumber data adalah sedang mengajar di SKB tersebut, dan minimal berijazah paling rendah S1/DIV sesuai dengan kualifikasi bidang yang di tentukan. 5 orang peserta didik, kriteria yang harus dimiliki peserta didik untuk di jadikan sumber data adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di SKB tersebut. Di tambah lagi Kepala di SKB Kabupaten Bulukumba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Serta teknik analisis

data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan verifikasi atau penarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

a) Situasi dan Kondisi

Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan, serta 119 desa. Kabupaten bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota

Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km.

b. Riwayat Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba didirikan pada tahun 1982 dengan berdasar kepada SK Mendikbud No.089/0/82 yang berada dibawah pimpinan Qurniati Arsyad, S.Pd. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba saat ini sudah termasuk Satuan Pendidikan. SKB Bulukumba terletak di Jalan Taccorong Desa Polewali Kecamatan Gattarang Kindang

Kabupaten Bulukumba.

c. Sarana dan Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba

Lingkungan fisik terdiri dari gedung, fasilitas dan perlengkapan administrasi. Gedung meliputi ruang administrasi, lab komputer, ruang perpustakaan, ruang kelas, WC/kamar mandi dan gudang. Fasilitas yang tersedia yaitu computer, PC 10 unit, laptop 1 unit, buku perpustakaan, radio tape, meja dan kursi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara dengan informan, maka berikut adalah rangkuman hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan indicator berikut:

1. Kualitas Kerja Pamong Belajar

Penilaian kualitas kerja pamong belajar merupakan

penilaian dimana kita menilai tentang bagaimana kepuasan warga belajar dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pamong belajar. Selain menilai kepuasan warga belajar, kita juga dapat mengetahui prestasi yang dicapai warga belajar di dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong belajar di UPT SPNF SKB Bulukumba telah memiliki kualitas kerja yang baik. Terbukti dari kepuasan warga belajar dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang dicapai oleh warga belajar yang sudah sangat baik.

2. Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Kehadiran dan ketepatan waktu adalah penilaian dimana kita akan melihat apakah pamong belajar hadir dan selalu tepat waktu setiap jam kerja. Dalam hal kehadiran, kita menilai apakah

pamong belajar datang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan mengisi absen tepat waktu. Sedangkan dalam hal ketepatan waktu, kita menilai apakah pamong belajar telah tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong belajar di UPT SPNF SKB Bulukumba telah memenuhi kriteria baik dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu dalam proses belajar mengajar.

3. Inisiatif Pamong Belajar

Inisiatif pamong belajar merupakan tahap penilaian tentang bagaimana pamong belajar dalam menguasai kelas. Menguasai kelas berarti pamong belajar mampu

mengatur warga belajar dengan baik, memberikan pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan warga belajar agar warga belajar merasa tidak bosan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong belajar di UPT SPNF SKB Bulukumba telah memiliki inisiatif dalam menjalankan tupoksinya. Pamong belajar telah mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

4. Komunikasi Pamong Belajar

Pada tahap penilaian komunikasi pamong belajar, pamong belajar diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik, baik dengan warga belajar maupun

sesama pamong belajar. Dengan komunikasi yang baik dengan warga belajar maka pamong belajar tidak akan kesulitan mengarahkan warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, pamong belajar di UPT SPNF SKB Bulukumba telah memiliki komunikasi yang baik dengan warga belajar dan sesama pamong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kinerja pamong belajar di UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten (SKB) Bulukumba dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Dalam penilaian kualitas kerja pamong belajar yang berkaitan dengan kepuasan warga

belajar dan hasil yang diperoleh dari warga belajar sudah baik karena warga belajar merasa puas dengan pengajaran yang diberikan dan telah memperoleh nilai yang memuaskan. Dalam penilaian kehadiran dan ketepatan waktu, pamong belajar sudah mematuhi kehadiran kerja dan jadwal kegiatan belajar mengajar. Pada penilaian inisiatif, pamong belajar telah bekerja sesuai dengan inisiatif sendiri. Sedangkan, pada penilaian komunikasi, pamong belajar menguasai kelas dengan cara komunikasi yang interaktif karena komunikasinya telah terjalin dengan baik.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran kepada:

1. Kepala UPT SPNF SKB, agar terus mengembangkan UPT SPNF SKB dengan inovasi-inovasi baru agar membawa satuan lebih baik lagi.
2. Bagi pamong belajar, agar dapat mempertahankan kinerja yang dimilikinya dan dapat

ditingkatkan dengan kualitas yang lebih baik lagi kedepannya. Dan terus memperbaiki diri dalam hal apapun dalam mengembangkan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Faisal. 2016. *Manajemen Kinerja Perguruan tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Aritonang, Keke. T. 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 4, Th IV. Jakarta
- Barnawi. & Arifin, Mohammad. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi. & Arifin, Mohammad. 2014. *Instrument Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Terjemahan oleh Arief Furchan*. Surabaya, Usaha Nasional

- Burhan, Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Danar. *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, 2020, Cryptawi.com/Diakses pada 13 September 2020
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: CV Pustaka setia
- Menkowsabngpan. 1999. Keputusan Menkowsabngpan Nomor 25/KEP/MK
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 152 Tahun 2014
- Prawiradilaga, Dewi. 2018. *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Performance Technology)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Repository.Widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7832/Bab%202.pdf?sequence=10
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (edisi kedua, Agustus 2006). Tiara
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Tjutju, Suwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republic Indonesia No. 14 Tahun 2005. Tentang Pamong Belajar Dan Dosen
- Undang-Undang Republic Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Dan 6 Tentang System Pendidikan Nasional
- Waspan/6/1999, tentang Jabatan Fungsional Pamong

Belajar dan Angka

Kreditny

